

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumen, kemudian dokumentasi langsung obyek yang diteliti, dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Keluarga Broken Home di MTs Darul Falah Tulungagung” antara lain sebagai berikut:

#### **A. Bentuk kenakalan siswa keluarga broken home**

Kenakalan siswa memang sering terjadi, baik itu kenakalan yang melawan status ataupun tidak. Kenakalan siswa disekolah umumnya merupakan kenakalan yang melawan status siswa sebagai pelajar, sehingga tidak termasuk kategori melanggar hukum. Kenakalan siswa bisa disebabkan karena factor tertentu seperti halnya karena keluarga yang kurang harmonis.

Dalam rangka mengatasi kenakalan siswa di MTs Darul Falah Tulungagung terlebih dulu dilihat penyebab kenakalan tersebut serta bentuk kenakalannya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen bahwa broken home memiliki dampak yang begitu nyata pada perkembangan anak khususnya tingkah laku mereka. Karena adanya keluarga broken home siswa kurang diperhatikan sehingga siswa merasa kurang kasih sayang dan mereka mengungkapkan kekesalannya dengan melakukan kenakalan.

Sesuai data lapangan hasil penelitian peneliti bahwasanya bentuk kenakalan siswa keluarga broken home di MTs Darul Falah Tulungagung termasuk kenakalan yang melawan status siswa sebagai pelajar yaitu “ bolos, sering tidak masuk tanpa keterangan dan tidak menurut pada perintah guru ”.

Dari hasil penelitian dilapangan dapat ditemukan bahwa bentuk kenakalan siswa keluarga broken home di MTs Darul Falah Tulungagung adalah kenakalan yang tergolong melawan status siswa sebagai pelajar, kenakalanya yaitu sepertihalnya “ bolos, sering tidak masuk tanpa keterangan dan tidak menurut pada perintah guru ”.

Setiap kenakalan siswa terjadi karena ada faktor tertentu yang membuat siswa melakukan kenakalan tersebut diantaranya yaitu adanya keluarga yang broken home, adanya keluarga yang broken home membuat siswa menjadi bingung karena siswa merasa kurangnya kasih sayang, sehingga siswa mengungkapkan kekesalanya dengan melakukan kenakalan. Dengan demikian maka orang tua siswa harus mencegah kenakalan siswa tersebut dengan memberikan perhatian dan kasih sayang, selain itu orang tua harus bekerjasama dengan guru untuk memantau perkembangan siswa.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa bentuk kenakalan siswa keluarga broken home di MTs Darul Falah Tulungagung tersebut adalah kenakalan siswa yang melawan status siswa sebagai pelajar yaitu bolos, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan tidak menurut pada perintah guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muchammad Ainul Yakin, beliau mengatakan bahwa tindakan kenakalan siswa tidak terlepas dari kehidupan

siswa baik itu dirumah atau disekolah, setiap tindakan kenakalan siswa pasti ada faktor pendukung kenakalan tersebut seperti halnya ada kasus keluarga broken home. Beliau juga mengungkapkan bahwa bentuk kenakalan siswa yang disebabkan keluarga broken home diantaranya yaitu membolos sekolah lalu bermain diluar sekolah atau sembunyi-sembunyi ditempat yang sepi dan terpencil, tidak mau mendengar dan melaksanakan perintah pendidik.<sup>1</sup>

#### **B. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home**

Dalam rangka mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home di MTs Darul Falah Tulungagung, “peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dan pembimbing”. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen, bahwasanya guru pendidikan agama Islam haruslah bisa memberikan arahan serta menanamkan nilai akhlak kepada siswa. Mengajarkan siswa untuk berperilaku sopan dan santun, serta tidak melakukan kenakalan. Guru pendidikan agama Islam harus bisa membawa siswa kearah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Guru pendidikan agama Islam harus menyadari bahwa segala kenakalan siswa pasti ada penyebabnya, maka guru agama Islam harus melakukan pendekatan kepada siswa supaya guru pendidikan agama Islam bisa memahami keadaan siswa dan penyebab siswa melakukan kenakalan.

---

<sup>1</sup> Muchammad Ainul Yakin “*Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa*”, Dalam Pendidikan Agama Islam, diakses 23 November 2018, hal. 307

Guru pendidikan agama Islam berperan menanamkan nilai-nilai agama Islam, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen. “Bahwasanya guru pendidikan agama Islam harus menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam, yaitu diantaranya dengan mengajarkan siswa untuk selalu sholat berjamaah dan membaca Al-Qur’an. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga harus mampu menanamkan keimanan, ketaqwaan serta kejujuran pada diri siswa, selain itu guru pendidikan agama Islam seyogyanya selalu mendoakan siswanya supaya siswa terjauhkan dari kenakalan”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kenakalan siswa keluarga broken home dapat diatasi dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada diri siswa, serta menumbuhkan keyakinan beragama pada siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam serta menumbuhkan keyakinan pada siswa akan membuat siswa menyadari bahwa perbuatan kenakalan tidak diperbolehkan, serta siswa dapat menyadari bahwa perbuatan kenakalan tersebut tidak baik untuk dirinya dan orang lain.

Guru pendidikan agama Islam berperan kerja sama dengan guru yang lain dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home, berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. “Bahwasannya setiap guru di MTs Darul Falah Tulungagung semua bekerja sama dalam mengatasi kenakalan siswa termasuk dalam mengatasi kenakalan siswa karena keluarga broken home”.

Dalam mengatasi kenakalan siswa memang setiap guru mempunyai peran dan cara yang berbeda seperti halnya guru pendidikan agama Islam

yaitu mengatasi kenakalan siswa dengan menggunakan cara spiritualitas sedangkan guru bimbingan dan konseling menggunakan teori, meskipun berperan berbeda dalam mengatasi kenakalan siswa termasuk kenakalan siswa kerana broken home guru pendidikan agama Islam tetap bekerja sama dalam mengatasi kenakalan siswa.

Untuk mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home peran guru pendidikan agama Islam diantaranya yaitu mendidik dan membimbing. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mendidik dan membimbing siswa tentunya sesuai dengan kapasitasnya sebagai guru agama Islam, dalam mendidik dan membimbing siswa merupakan salah satu upaya untuk menjadikan siswa menjadi yang lebih baik dan tentunya terjauhkan dari perbuatan kenakalan.

Dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home di MTs Darul Falah Tulungagung peran guru pendidikan agama Islam yaitu menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam sepertihalnya mengajarkan siswa untuk selalu sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga harus menanamkan keimanan, ketaqwaan serta kejujuran pada diri siswa. Dengan menanamkan ajaran agama Islam dimaksudkan agar siswa dapat melihat bahwa perbuatannya dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, dengan begitu siswa bisa terjauhkan dari perbuatan kenakalan

Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home di MTs Darul Falah Tulungagung salah satunya yaitu bekerja sama dengan guru-guru lain. Dalam mengatasi kenakalan siswa

bukan hanya peran guru pendidikan agama Islam saja melainkan semua guru memiliki tanggung jawab dalam mengatasinya, dalam mengatasi kenakalan siswa semua guru memiliki peran masing-masing seperti halnya peran guru pendidikan agama Islam yang mengatasi kenakalan sesuai dengan pendidikan agama, dan guru Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan cara-cara khusus sesuai dengan bidangnya. Dengan adanya kerjasama antar guru dimaksudkan supaya dalam mengatasi kenakalan siswa dapat dilakukan dengan mudah dan tentunya siswa dapat diawasi oleh semua guru.

Dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home di MTs Darul Falah Tulungagung, peran guru pendidikan agama Islam ialah mendidik dan membimbing. Seorang guru memiliki peran fungsional terhadap siswa yaitu sebagai seorang pendidik dan pembimbing, seperti halnya guru pendidikan agama Islam yang mendidik akhlaq siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arif Rahman Hakim, beliau mengatakan bahwa secara fungsional peran guru adalah memberikan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan, pengalaman dan apa saja yang bermanfaat dalam kehidupan peserta didik.<sup>2</sup>

Guru pendidikan agama Islam berperan menanamkan nilai-nilai agama Islam, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Bahwasanya guru pendidikan agama Islam harus menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam, yaitu diantaranya dengan mengajarkan siswa untuk selalu sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga harus mampu menanamkan keimanan, ketaqwaan serta kejujuran pada

---

<sup>2</sup> Arif Rahman Hakim, "Rancang Bangun Pendidik dan Peserta Didik" diakses 25 Desember 2018, hal. 10

diri siswa, selain itu guru pendidikan agama Islam seyogyanya selalu mendoakan siswanya supaya siswa terjauhkan dari kenakalan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muchammad Ainul Yakin, beliau mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki beban yang multi paradigma, sebab berusaha memadukan unsure profane dan imanen, dimana dengan pepaduan ini akan membuka kemungkinan terwujudnya tujuan inti pendidikan agama Islam, yaitu melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang satu sama lainnya saling menunjang. Disamping itu, pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadaian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>3</sup>

Selain peran yang tertera diatas, dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Bahwasannya setiap guru di MTs Darul Falah Tulungagung semua bekerja sama dalam mengatasi kenakalan siswa termasuk dalam mengatasi kenakalan siswa karena keluarga broken home. Hal ini sesuai dengan pendapat Binti Maunatul, beliau mengatakan bahwa ketika siswa ada masalah maka semua guru harus membantu menyelesaikan masalah siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Muchammad Ainul Yakin “*Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa*”, Dalam Pendidikan Agama Islam, diakses 23 November 2018, hal 304-305

<sup>4</sup> Binti Maunatul, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Broken Home Di SMP Bina Taruna Surabaya*, (Surabaya: Skripsi Diterbitkan, 2015), hal. 32

### **C. Hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home**

Dalam kenyataannya bahwa guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home di MTs Darul Falah Tulungagung mengalami kendala dalam upaya menanggulangnya yaitu “karena kurangnya waktu untuk sharing bersama siswa dan hambatan dari keluarga seperti kurangnya kerja sama antara pihak orang tua siswa dengan pihak sekolahan dan terkesan berpangku tangan dengan guru yang ada di sekolahan”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen penulis, bahwasanya hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home adalah kurangnya waktu untuk sharing bersama siswa. Dalam proses belajar pembelajaran di madrasah biasanya dimulai pada jam tujuh pagi sampai jam dua belas siang, dalam waktu yang sebentar itu siswa dan guru dapat bertemu, dan dalam waktu yang sebentar itu guru pendidikan agama Islam berperan dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home, dengan waktu yang singkat tersebut menjadi hambatan bagi guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen. Bahwasanya hambatan yang sangat berpengaruh adalah “sulitnya orang tua siswa diajak kerja sama dalam membimbing dan mengawasi siswa, sampai-sampai ada orang tua siswa yang tidak mau diajak berbicara terkait pendidikan dan perkembangan anaknya. Mereka seperti tidak mau tau tentang pendidikan dan



perkembangan anaknya, seperti halnya mereka sudah berpangku tangan serta semua pendidikan dan pengawasan dilimpahkan kepada pihak madrasah dan guru terutama guru pendidikan agama Islam”. Sedangkan yang bertanggung jawab penuh terkait pendidikan siswa selain guru adalah orang tua siswa, maka seharusnya orang tua siswa bisa kerja sama dengan pihak madrasah dan guru supaya pendidikan dan pengawasan kepada siswa dapat dilaksanakan dengan baik.

Melihat dari hasil penelitian bahwasannya hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home adalah kurangnya waktu untuk sharing bersama siswa. Dari sini dapat terlihat bahwasannya waktu menjadi salah satu penghambat bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home. Dapat terlihat bahwa waktu siswa lebih banyak berada dilingkungan keluarga dan masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa waktu memang menjadi salah satu penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home.

Maka dari itu untuk mempermudah dalam mengatasi kenakalan siswa guru harus menggunakan waktu sebaik mungkin, dan selain itu guru harus bekerja sama dengan pihak yang terkait dalam mengatasi kenakalan siswa seperti pemerintah, keluarga dan masyarakat.

Hambatan dari keluarga seperti kurangnya kerja sama antara pihak orang tua siswa dengan pihak sekolahan dan terkesan berpangku tangan dengan guru yang ada di sekolahan. Dari sini terlihat bahwasannya hambatan guru

pendidikan agama Islam yang kedua adalah kurangnya kesadaran orang tua siswa terhadap pendidikan anaknya, terbukti dari sulitnya orang tua siswa diajak kerja sama dalam mengatasi kenakalan siswa. Orang tua siswa khususnya yang mengalami broken home sepertihalnya sudah berpangku tangan dan menyerahkan semua tanggung jawabnya kepada sekolah dan para guru.

Maka dari kasus kenakalan siswa karena keluarga broken home ini, orang tua siswa seharusnya sadar bahwsannya masalah broken home anak ikut menerima imbasnya, maka dari itu orang tua harus memperhatikan anaknya dan ikut mengawal serta mengawasi perkembangan anaknya.